

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM UNGKAPAN TRADISIONAL
MINANGKABAU MASYARAKAT LENGAYANG
ANALISIS BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MESI RAHMADANI
86624/ 2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai-Nilai Edukatif dalam Ungkapan Tradisional
Minangkabau Masyarakat Lengayang Analisis Bentuk, Makna,
dan Fungsi.
Nama : Mesi Rahmadani
NIM : 2007/ 86624
Konsentrasi : Pendidikan Budaya Alam Minangkabau
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2012

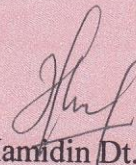
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



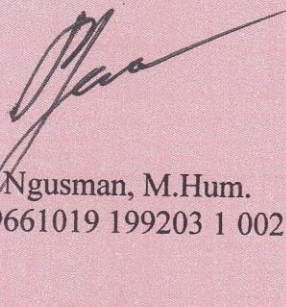
Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 19620509 198602 1 001

Pembimbing II,



Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.
NIP 19501010 197903 1 007

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mesi Rahmadani
NIM : 2007/ 86624

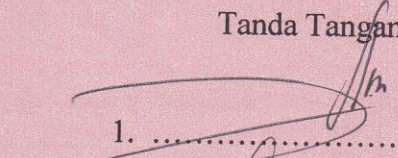
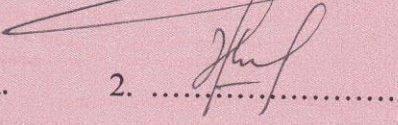
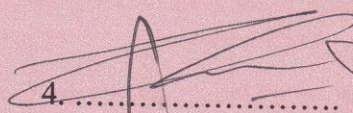
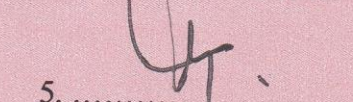
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ Konsentrasi BAM
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Nilai-Nilai Edukatif dalam Ungkapan Tradisional Minangkabau Masyarakat Lengayang Analisis Bentuk, Makna, dan Fungsi

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|-----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Yasnur Asri, M.Pd. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Hamidin Dt. R.Endah., M.A. | 2.  |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. | 3. |
| 4. Anggota | : Dr. Abdurahman, M.Pd. | 4.  |
| 5. Anggota | : Zulfadhli, S.S., M.A. | 5.  |

ABSTRAK

Mesi Rahmadani. 2012. “Nilai-nilai Edukatif dalam Ungkapan Tradisional Minangkabau Masyarakat Lengayang Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat Minangkabau mengenai nilai-nilai pendidikan (moral) yang terkandung dalam ungkapan tradisional serta makna dan fungsinya.

Ungkapan tradisional Minangkabau merupakan karya sastra masyarakat Minangkabau yang isinya sarat dengan kaidah-kaidah adat serta banyak mengandung ajaran, nasihat, dan nilai-nilai edukatif. Dalam penelitian ini penulis membahas nilai-nilai edukatif, makna dan fungsinya. Nilai-nilai edukatif di sini khususnya edukatif moral yang terkandung dalam ungkapan tradisional Minangkabau.

Berdasarkan fenomena tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam ungkapan tradisional Minangkabau masyarakat Lengayang serta menganalisis makna dan fungsinya.

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai edukatif dalam ungkapan tradisional Minangkabau masyarakat Lengayang serta analisis bentuk, makna dan fungsinya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan perekaman, penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian sebagai berikut: ungkapan tradisional yang mengandung nilai edukatif moral yang peneliti temukan pada masyarakat Lengayang berjumlah 60 ungkapan, dan ungkapan tersebut adalah dalam bentuk petatah-petitih dan pribahasa. Ungkapan tradisional berbentuk pribahasa sebanyak 3 ungkapan, dan pepatah-petitih sebanyak 57 ungkapan. Dari 60 ungkapan, peneliti temukan 30 ungkapan yang mengandung nilai moral baik dan 30 yang mengandung nilai moral buruk. Nilai edukatif moral dalam ungkapan tradisional yang mengandung moral baik adalah semua ungkapan yang dapat diterima oleh umum atau orang banyak, ungkapan tradisional yang bernilai moral baik bisa dilihat dari dua faktor yaitu malu dan sopan sedangkan yang bernilai moral buruk yang fungsinya melarang adalah nilai moral yang tidak sesuai dengan ajaran islam dan adat. Bentuk dalam ungkapan tradisional ini yaitu berbentuk petatah-petitih dan pribahasa. Makna dalam ungkapan tradisional Minangkabau adalah makna kiasan atau bukan makna sebenarnya tetapi ada maksud tersirat dari ungkapan yang disampaikan tersebut dengan tujuan supaya orang yang diberi ajaran atau nasihat tidak merasa sakit hati dan tersinggung. Fungsi ungkapan tradisional Minangkabau yaitu memberikan sindiran atau menyindir, melarang, menasehati, mengajarkan/ mendidik dan mengingatkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditulis guna menyelesaikan studi pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak berikut ini.

1. Bapak. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. selaku pembimbing I.
2. Bapak Drs. Hamidin Dt. Rajo Endah, M.Pd. selaku pembimbing II.
3. Dr. Ngusman, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum. selaku penguji I,
Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku penguji II, Bapak Zulfadhli, S.S.,
M.A. selaku penguji III.
5. Bapak/ Ibu dosen dan staf pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Paadang.
6. Kedua orang tua, kakak dan adik-adik serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materi.
7. Informan yang telah bersedia memberikan informasi.

8. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik. Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan yang tidak disengaja. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Nilai Pendidikan (Edukatif) Moral	8
2. Hakikat Ungkapan Tradisional	11
3. Bentuk, Makna dan Fungsi Ungkapan Tradisional	13
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	18
B. Data dan Sumber Data	18
C. Informan/ Subjek Penelitian	19
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Pengabsahan Data	20
F. Metode dan Teknik Pengnalisasi Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	21
1. Bentuk Ungkapan Tradisional Minangkabau	
2. Makna Ungkapan Tradisional Minangkabau	
3. Fungsi Ungkapan Tradisional Minangkabau	
4. Nilai Edukatif Dalam Ungkapan Tradisional Minangkabau	
B. Pembahasan	30

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	58
B. Implikasi.....	59
C. Saran.....	59
KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Analisis Ungkapan Tradisional Minangkabau yang mengandung Nilai Edukatif Moral Baik dan Moral Buruk serta Bentuk, Makna dan Fungsinya	62
Lampiran 2	Biodata Informan.....	69
Lampiran 3	Format Wawancara.....	71
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat bantu berupa bahasa. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam berkomunikasi antar sesama. Bahasa memiliki peranan penting terhadap perkembangan manusia dan masyarakat.

Masyarakat Minangkabau memiliki tradisi lisan (*oral tradition*), yaitu kebiasaan dalam mewariskan kebudayaan kepada generasi penerus dengan menggunakan cara lisan. Tradisi lisan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Tradisi lisan adalah alat untuk mempertahankan model dunia yang sesuai dengan adat istiadat dan pandangan dunia konvensional. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai tingkah laku dan kode etik kepada generasi muda.

Di Minangkabau, bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yang turut memberikan sumbangan terhadap perkembangan bahasa Indonesia, terutama kosakata, istilah, dan ungkapan. Masyarakat Minangkabau bertutur kata dengan bahasa Minangkabau dengan berbagai subdialek. Dalam masyarakat yang masih berpegang teguh pada tradisi lama terdapat pula cara-cara untuk menyampaikan pengetahuan kebudayaan, sekaligus sarana pendidikan bagi masyarakatnya untuk memahami nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku. Cara-cara tradisional tersebut antara lain berupa

penuturan dongeng-dongeng, cerita mitologis/legenda, dan ungkapan. Ungkapan itu disampaikan oleh penuturnya agar pendengarnya mengetahui nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik, nilai yang baik hendaknya dapat dijadikan sebagai pegangan sedangkan nilai yang tidak baik dihindari. Kebiasaan masyarakat Minangkabau mempergunakan bahasa kias atau ungkapan dalam percakapan bertolak dari landasan sosial masyarakat Minangkabau dalam struktur kekerabatan yang saling berkaitan yang menyebabkan setiap orang saling menyegani. Ungkapan-ungkapan dalam bahasa Minangkabau disampaikan sesuai dengan sifat dan tingkah laku masyarakatnya. Semua hal itu akan tergambar dari bahasa dan tutur kata yang diucapkan, terutama dalam bentuk ungkapan tradisional Minangkabau.

Ungkapan tradisional tergolong ke dalam folklor lisan. Menurut Russel (dalam Dananjaya, 1991:28), ungkapan tradisional adalah milik kita bersama, namun yang menguasai secara efektif hanya beberapa orang saja. Ungkapan tradisional disampaikan secara lisan dan sudah merupakan tradisi dalam kehidupan masyarakat. Ungkapan tradisional telah dikenal masyarakat secara turun temurun sehingga tidak dikenal lagi siapa yang menciptakannya.

Ungkapan adalah suatu usaha penutur untuk melahirkan pikiran, perasaan, pandangan, dan emosinya dalam bentuk satuan bahasa tertentu yang dianggap paling tepat supaya lawan tuturnya paham dengan makna tersirat dalam ungkapan tersebut. Ungkapan tradisional sebagai bagian dari tradisi kebudayaan masyarakat Minangkabau apabila tidak dilestarikan besar kemungkinan akan mengalami kepunahan. Hal ini disebabkan karena pada saat sekarang masyarakat

Minangkabau telah banyak dipengaruhi oleh budaya luar yang bertentangan dengan budaya kita, yaitu budaya Minangkabau. Misalnya, tentang tata cara berpakaian dan pergaulan yang sudah banyak menyimpang dari norma-norma dan agama. Akan tetapi, perubahan atau pengaruh dari budaya tersebut tergantung pada masyarakatnya, baik dari sikap maupun cara manusia menanggapi. Untuk menghindari keterpurukan yang lebih dalam maka generasi muda perlu diberi ajaran atau nasehat-nasehat yang berguna. Ajaran dan nasehat itu disampaikan secara halus yaitu melalui tutur kata dalam bentuk ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Dalam masyarakat Minangkabau, ungkapan tradisional memiliki peranan penting dalam mendidik dan menasehati seseorang yang dinilai melakukan perbuatan yang salah menurut norma yang berlaku. Misalnya, dalam ungkapan "*bondong aia, bondong dadak*". Ungkapan ini merupakan sindiran kepada seseorang yang tidak memiliki pendirian atau kemana orang banyak dia ikut saja.

Pendidikan (edukatif) merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia itu sendiri, yakni untuk membudayakan manusia. Pendidikan sebagaimana sifatnya, sasarannya adalah manusia. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa. Tujuan dari pendidikan adalah mendewasakan anak. Pendidikan juga berarti usaha manusia dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda.

Nilai edukatif yang terdapat dalam ungkapan tradisional sangat bermanfaat, khususnya bagi generasi muda. Ungkapan tradisional banyak memiliki nasehat, pesan edukatif seperti edukatif moral (pendidikan moral). Nilai edukatif moral adalah sesuatu yang penting dan bermakna yang disukai seseorang, sehingga dengan adanya nilai edukatif moral tersebut seseorang atau sekelompok orang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dalam komunikasi sehari-hari ungkapan tradisional masih sering digunakan oleh orang tua-tua. Pada saat sekarang ini banyak generasi muda yang kurang mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam ungkapan tradisional tersebut karena dipengaruhi oleh budaya lain. Oleh sebab itu, perlu usaha untuk mendokumentasikan dan memperkenalkan kembali kepada generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam ungkapan tradisional khususnya nilai edukatif moral yang terkandung dalam ungkapan tradisional Minangkabau masyarakat Lengayang. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah peneliti melihat ditengah zaman yang maju dan modern dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagian masyarakat mulai tidak mengindahkan dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan tradisional apalagi generasi muda. Meski sebenarnya dalam ungkapan tradisional tersebut sarat dengan hal-hal mendidik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya masalah ini diteliti karena sampai saat ini menurut hemat penulis belum ada ditemukan penelitian serupa pada masyarakat Lengayang, disisi lain penulis melihat bahwa banyaknya generasi muda sekarang yang kurang mengetahui dan memahami ungkapan tradisional Minangkabau beserta nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan tradisional itu sendiri. Disamping itu, penulis berharap melalui penelitian ini, ungkapan tradisional tersebut dapat dipahami oleh generasi muda Minangkabau khususnya masyarakat Lengayang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berbagai masalah dapat dicermati dalam penelitian mengenai ungkapan tradisional Minangkabau. Namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam ungkapan tradisional Minangkabau yaitu nilai edukatif moral beserta analisis bentuk, makna dan fungsinya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas maka dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu (1) nilai edukatif (moral) apa saja yang terdapat dalam ungkapan tradisional Minangkabau masyarakat Lengayang? (2) bagaimanakah bentuk, makna, dan fungsi ungkapan tradisional Minangkabau masyarakat Lengayang?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk ungkapan tradisional Minangkabau?
2. Apa makna yang terkandung dalam ungkapan tradisional Minangkabau masyarakat Lengayang?
3. Apa fungsi ungkapan tradisional Minangkabau masyarakat Lengayang?
4. Nilai edukatif moral apa saja yang terdapat dalam ungkapan tradisional Minangkabau masyarakat Lengayang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) nilai edukatif (moral) yang terkandung dalam ungkapan tradisional Minangkabau, (2) bentuk, makna dan fungsinya pada masyarakat Lengayang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Pembaca, untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai ungkapan-ungkapan tradisional minangkabau dan nilai edukatif yang terkandung di dalamnya.
2. Para pendidik terutama guru, untuk membantu peningkatan kualitas pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) mengenai nilai-nilai edukatif moral yang terdapat dalam ungkapan tradisional Minangkabau.
3. Penulis, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang nilai edukatif moral dalam ungkapan tradisional.

G. Definisi Operasional / Batasan Istilah

Penggunaan istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai edukatif (moral) adalah nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh. Nilai yang berhubungan dengan akhlak, nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat.
2. Ungkapan adalah suatu usaha penutur untuk melahirkan pikiran, perasaan, pandangan dan emosinya dalam bentuk satuan bahasa tertentu yang dianggap paling tepat supaya lawan tuturnya paham dengan makna yang tersirat dalam ungkapan tersebut.
3. Masyarakat Lengayang adalah bagian dari masyarakat kecamatan lengayang kabupaten pesisir selatan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan tentang nilai-nilai edukatif (khususnya edukatif moral) serta bentuk, makna dan fungsi yang terkandung dalam ungkapan tradisional Minangkabau, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Ungkapan tradisional Minangkabau banyak mengandung nilai-nilai edukatif, terutama tentang nilai edukatif moral yang berguna dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Nilai edukatif moral baik adalah semua ungkapan yang dapat diterima oleh umum atau orang banyak, ungkapan tradisional yang bernilai moral baik bisa dilihat dari dua faktor yaitu malu dan sopan, sedangkan yang bernilai moral buruk yang fungsinya melarang adalah nilai moral yang tidak sesuai dengan ajaran islam dan adat. Dengan terkandungnya nilai moral dalam ungkapan tradisional masyarakat dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.
2. Ungkapan tradisional ada yang berbentuk petatah-petitih dan pribahasa.
3. Ungkapan tradisional juga memiliki makna kiasan atau bukan makna sebenarnya tetapi ada maksud tersirat dari ungkapan yang disampaikan tersebut, dengan tujuan supaya orang yang diberi ajaran atau nasihat tidak sakit hati atau merasa tersinggung perasaannya.
4. Ungkapan tradisional Minangkabau memiliki fungsi untuk melarang, menasehati, mendidik, dan mengingatkan.

B. Implikasi

Kurikulum hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMP mencantumkan suatu materi yang berkaitan dengan ungkapan, pepatah, peribahasa yaitu pada kelas IX semester I dengan Standar Kompetensi : Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat unggul. Kompetensi Dasar: Menyimak untuk memahami secara kreatif teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dibidang sastra.

C. Saran

Berdasarkan simpulan diatas disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Para pendidik dan pemuka masyarakat agar dapat mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan tradisional Minangkabau, terutama tentang nilai edukatif moral agar generasi muda dapat mengambil manfaat serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masyarakat lengayang hendaknya melestarikan ungkapan tradisional Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada peneliti lain atau proyek penelitian bahasa dan sasar Indonesia agar terus menggali tentang ungkapan tradisional Minangkabau, agar folklor lisan tetap dapat dilestarikan.

KEPUSTAKAAN

- Asnita Lili. 1989. “ Ungkapan dalam Bahasa Minangkabau Ciri, Bentuk, Fungsi, dan Situasi Penggunaannya ”. (*Tesis*). Padang. FPBS: UNP.
- Badudu, J.S. dan Muhammad, st. Zain. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dananjaya, James. 1991. *Folklor Indonesian (Ilmu gosip, dongeng, dll)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti.
- Depdikbud. 1984. *Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakrta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ernawati. 2002. “Nilai-Nilai Edukatif yang Terdapat Dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Nagari Kubung Kecamatan Guguk 50 Kota”. (*Skripsi*).Padang. FBSS: UNP
- Moleong, Ixey J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Navis, AA. 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru*. Grafitti Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmasni. 2000. “ Nilai-Nilai Etika Dalam Ungkapan Tradisional Minangkabau “ (*Makalah*). Padang. FBSS: UNP.
- Parera, D. J. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Salam, Burhanuddin. 2000.*Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.